

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PENGAJARAN CALISTUNG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA KUTA KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG

Yesi Resmiasih¹⁾, Khusnul Fajriyah²⁾, Singgih Adhi Prasetyo³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i1.19876

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Konteks penelitian yang mendorong penelitian ini adalah ditemukannya pengajaran calistung yang sudah dilakukan oleh orang tua pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor penyebab pengajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan digunakannya metode kualitatif adalah untuk mendapatkan data yang mendalam. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan faktor penyebab pengajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun yaitu harapan orang tua, persiapan akademik, perkembangan kognitif anak, pengaruh teknologi, upaya yang sudah dilakukan orang tua dalam pengajaran calistung yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menggunakan alat bantu visual, mengadakan waktu belajar khusus, penggunaan teknologi, mengikuti bimbingan belajar. Simpulan dari penelitian ini yaitu ketika belajar calistung anak antusias semua dalam belajar akan tetapi terkadang anak merasa bosan dalam belajar calistung, anak menyukai belajar yang menarik yaitu belajar dengan bantuan visual, audio visual dan aplikasi pembelajaran calistung yang diunduh oleh orang tua.

Kata Kunci: analisis, faktor penyebab, pengajaran, calistung

Abstrak

The research context that drives this study is the discovery of calistung teaching that has been carried out by parents in children aged 5-6 years. This study aims to analyze the factors that cause calistung teaching in children aged 5-6 years. The type of research used is qualitative research. The purpose of using qualitative methods is to get in-depth data. Data obtained through observation, interviews, and documentation. From the research conducted, it shows the factors that cause teaching calistung in children aged 5-6 years, namely parental expectations, academic preparation, cognitive development of children, the influence of technology, efforts that have been made by parents in teaching calistung, namely by creating a pleasant learning environment, using visual aids, holding special learning time, using technology, following tutoring. The conclusion of this study is that when learning calistung, children are all enthusiastic in learning but sometimes children feel bored in learning calistung, children like interesting learning, namely learning with visual aids, audio visuals and calistung learning applications downloaded by parents.

Keywords: analysis, causal factors, teaching, reading, writing and arithmetic

History Article

Received 10 Agustus 2024
Approved 13 Desember 2024
Published 21 Februari 2025

How to Cite

Resmiasih, Y., Fajriyah, K. & Prasetyo, S, A. (2025). Analisis Faktor Penyebab Pengajaran Calistung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(1), 258-267.



Coresponding Author:

Jl. Krakatau IV Rumah No. 11, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ yesiresmiasih7@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses komunikasi yang melibatkan perubahan informasi, nilai, dan kemampuan baik didalam maupun diluar sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga. Belajar terjadi sepanjang hayat (*long term learning*) dan diturunkan dari generasi ke generasi. Pendidikan memiliki andil dalam pengembangan potensi setiap orang. Pendidikan di Indonesia di bagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan Anak usia 5-6 tahun adalah pendidikan paling mendasar Ayu (2022).

KBBI Online (Def.1) (n.d) pengajaran diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar, tentang pengalaman, peristiwa yang dialami atau dilihatnya. Pengajaran dapat disebut dengan mengajar, atau dapat dikatakan keduanya adalah sama, karena pada hakikatnya pengajaran itu berasal dari kata ajar, yang mendapat imbuhan awalan “peng” dan akhiran “an”, sehingga menjadi pengajaran.

Muslimah, et al 2022 mengungkapkan bahwa kemampuan belajar membaca, menulis, dan berhitung atau yang sering dikenal dengan Calistung merupakan kemampuan yang dijadikan salah satu syarat layak tidaknya anak diterima di Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan dapat memudahkan guru Sekolah Dasar dalam memberikan mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan membaca dari peserta didik. Oleh karena itu, kondisi tersebut melatarbelakangi orang tua untuk membekali anak dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (Calistung). Membaca, menulis dan berhitung merupakan hal yang paling mendasar yang harus diajarkan kepada setiap anak karena calistung menjadi modal utama yang harus dimiliki anak dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Melalui membaca, seseorang dapat lebih mudah menyerap informasi, kegiatan menulis membantu melatih motorik halus di sekitar tangan/jari, sedangkan berhitung dapat meningkatkan kemampuan otak dalam mengolah informasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab pengajaran calistung pada

anak usia 5-6 tahun di Desa Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menemukan peristiwa atau fakta, fenomena, dan kondisi yang terjadi selama penelitian yang berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Setting penelitian ini berada di Desa Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Jarak tempuh dari kota Pemalang yaitu 55 KM. pada saat melakukan penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui faktor penyebab pengajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun. Pada saat pengambilan data penelitian, peneliti datang dengan kunjungan rumah anak.

Data dalam penelitian ini adalah hasil faktor penyebab pengajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun, hasil wawancara faktor penyebab pengajaran calistung, hasil wawancara orang tua anak, hasil wawancara anak usia 5-6 tahun, hasil wawancara guru bimbingan belajar calistung dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah 10 anak usia 5-6 tahun, orang tua, dan guru bimbil.

Intrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Adapun instrumen pendukung penelitian berupa pedoman wawancara orang tua, pedoma wawancara anak, pedoman guru bimbil dan dokumentasi.

Data primer disebut juga sebagai data utama. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah anak usia 5-6 tahun. Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber, observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab pengajaran calistung serta upaya yang sudah dilakukan dalam pengajaran calistung, berdasarkan lembar hasil pedoman wawancara orang tua:

Faktor-Faktor Penyebab Pengajaran Calistung pada Anak

a. Harapan Orang Tua

Banyak orang tua menginginkan anak mereka memiliki kemampuan dasar Calistung sebelum memasuki sekolah dasar agar anak lebih siap dan tidak tertinggal dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru ketika di Sekolah Dasar, sehingga banyak orang tua yang sudah memberikan pengajaran calistung pada anak dengan berbagai macam jenis pengajaran yang menarik dan menyenangkan. Orang tua juga meluangkan waktunya setiap hari walaupun hanya 1-2 jam untuk memberikan pengajaran calistung pada anaknya menggunakan gambar, poster, serta buku belajar calistung. Alasan utama dan faktor penyebab mengajarkan membaca, menulis dan berhitung pada anak menurut Ibu RD selaku ORT 1 yaitu “supaya nanti ketika anak sudah masuk Sekolah Dasar, anak sudah bisa mengenal huruf, angka, serta bisa belajar membaca, menulis dan berhitung. Sehingga anak sudah siap untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru di Sekolah Dasar”. Ibu MY selaku ORT 2 mengatakan “agar ketika masuk sekolah dasar anak sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung. Untuk mempermudah anak dalam menerima pembelajaran ketika sudah masuk SD”. Ibu RA selaku ORT 3 mengatakan “supaya anak bisa membaca, menulis dan berhitung, agar anak ketika masuk SD sudah bisa membaca, menulis dan berhitung”. Ibu SW selaku ORT 4 mengatakan “supaya anak bisa membaca, menulis dan berhitung. Untuk memudahkan anak dalam menyerap ilmu pembelajaran di SD ketika sudah bisa calistung”.

Ibu WM selaku ORT 5 mengatakan “untuk mempersiapkan anak masuk Sekolah Dasar, agar sudah bisa membaca, menulis dan berhitung”. Ibu RU selaku ORT 6 mengatakan “supaya ketika anak masuk SD sudah bisa membaca, menulis dan berhitung. untuk memudahkan anak dalam menerima pembelajaran di SD”. Ibu WN ORT 7 mengatakan “untuk menyiapkan anak masuk Sekolah Dasar. Agar ketika masuk SD anak sudah bisa menulis atau membaca seperti teman sebayanya yang sudah bisa calistung”. Ibu AN selaku ORT 8 mengatakan “supaya anak sudah bisa membaca, menulis dan berhitung ketika masuk Sekolah Dasar. Untuk memudahkan anak dalam menyerap ilmu pelajaran di SD”. Ibu RS selaku ORT 9 mengatakan “Untuk menyiapkan anak masuk Sekolah Dasar. Karena jika dengan sudah memahami calistung akan menjadi bekal anak sebelum masuk SD”. Ibu PN selaku ORT 10 mengatakan “untuk mempersiapkan anak sebelum masuk Sekolah Dasar, besar harapan saya agar anak bisa membaca, menulis dan berhitung sebelum masuk SD sebagai bekal bagi anak saya”. Dengan kata lain ORT 1 sampai ORT 10 berharap untuk anaknya sebelum masuk SD sudah bisa membaca, menulis dan berhitung.

b. Persiapan Akademik

Mengajarkan calistung dianggap sebagai langkah persiapan akademik untuk memastikan anak dapat mengikuti pelajaran di Sekolah Dasar dengan baik. Ibu RD selaku ORT 1 yaitu “supaya nanti ketika anak sudah masuk Sekolah Dasar, anak sudah bisa mengenal huruf, angka, serta bisa belajar membaca, menulis dan berhitung. Sehingga anak sudah siap untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru di Sekolah Dasar”. Ibu MY selaku ORT 2 mengatakan “agar ketika masuk sekolah dasar anak sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung. Untuk mempermudah anak dalam menerima pembelajaran ketika sudah masuk SD”. Ibu RA selaku ORT 3 mengatakan “supaya anak bisa membaca, menulis dan berhitung, agar anak ketika masuk SD sudah bisa membaca, menulis dan berhitung”. Ibu SW selaku ORT 4 mengatakan “supaya anak bisa membaca, menulis dan berhitung. Untuk memudahkan anak dalam menyerap ilmu pembelajaran di SD ketika sudah bisa calistung”. Ibu WM selaku ORT 5 mengatakan “untuk mempersiapkan anak masuk Sekolah Dasar, agar sudah bisa membaca, menulis dan berhitung”. Ibu RU selaku ORT 6 mengatakan “supaya ketika anak masuk SD sudah bisa membaca, menulis dan berhitung. untuk memudahkan anak dalam menerima pembelajaran di SD”. Ibu WN ORT 7 mengatakan “untuk menyiapkan anak masuk Sekolah Dasar. Agar ketika masuk SD anak sudah bisa menulis atau membaca seperti teman sebayanya yang sudah bisa calistung”. Ibu AN selaku ORT 8 mengatakan “supaya anak sudah bisa membaca, menulis dan berhitung ketika masuk Sekolah Dasar. Untuk memudahkan anak dalam menyerap ilmu pelajaran di SD”. Ibu RS selaku ORT 9 mengatakan “Untuk menyiapkan anak masuk Sekolah Dasar. Karena jika dengan sudah memahami calistung akan menjadi bekal anak sebelum masuk SD”. Ibu PN selaku ORT 10 mengatakan “untuk mempersiapkan anak sebelum masuk Sekolah Dasar, besar harapan saya agar anak bisa membaca, menulis dan berhitung sebelum masuk SD sebagai bekal bagi anak saya”. Bekal untuk anak yang dimaksud oleh orang tua disini yaitu bekal untuk menerima ilmu pembelajaran yang nantinya diberikan oleh guru ketika di Sekolah Dasar.

c. Perkembangan Kognitif Anak

Anak usia 5-6 tahun merupakan anak dalam periode kritis pada perkembangan kognitif, sehingga pada waktu ini dianggap sebagai waktu yang tepat untuk mengenalkan

dasar-dasar calistung. ORT 1 sampai ORT 10 mengatakan “tidak ada kriteria yang mengharuskan anak bisa calistung sebelum masuk SD, tetapi karena anak saya suka belajar, sebisa mungkin saya menyediakan sarana dan prasarana yang anak saya butuhkan dalam belajar calistung”. Sehingga orang tua mulai mengenalkan huruf dan angka. Perlahan-lahan orang tua mengajari anak untuk membaca, menulis dan berhitung akan tetapi orang tua tidak memaksakan anak untuk harus bisa membaca, menulis dan berhitung, orang tua masih memaklumi anak yang lebih cenderung banyak bermainnya dibandingkan dalam belajarnya.

d. Pengaruh Teknologi

Akses mudah ke teknologi dan sumber daya pendidikan online mendorong orang tua dan pengajar untuk memulai pengajaran calistung lebih awal. Orang tua anak mengatakan dalam mengajarkan membaca, menulis dan berhitung pada anak menggunakan berbagai macam cara salah satunya menggunakan aplikasi. Ibu RD selaku ORT 1 mengatakan “ dalam memberikan pengajaran calistung pada anak menggunakan aplikasi belajar anak TK B atau disebut juga aplikasi belajar calistung, gambar poster huruf dan angka, serta buku belajar calistung”. Ibu MY selaku ORT 2 mengatakan “dalam memberikan pengajaran calistung pada anak dengan menggunakan buku belajar calistung”. Ibu RA selaku ORT 3 mengatakan “dalam memberikan pengajaran calistung pada anak menggunakan buku calistung yang berisikan gambar yang menarik, menggunakan media poster gambar huruf dan angka”. Ibu SW selaku ORT 4 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak yaitu dengan cara memasukan anak ke bimbingan belajar calistung”. Ibu WM selaku ORT 5 mengatakan “mengajarkan calistung kepada anak dengan cara menggunakan buku belajar calistung dan memasukan anak ke bimbingan belajar calistung”. Ibu RU selaku ORT 6 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak menggunakan buku belajar calistung, gambar poster huruf dan angka, dan memasukan anak ke dalam bimbingan belajar calistung”. Ibu WN selaku ORT 7 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak menggunakan buku belajar calistung, aplikasi calistung dan memasukan anak ke dalam bimbingan belajar calistung”. Ibu AN selaku ORT 8 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak menggunakan buku belajar calistung”. Ibu RS selaku ORT 9 mengatakan “mengajarkan calistung kepada anak dengan cara memasukan anak ke bimbingan belajar calistung”. Ibu PN selaku ORT 10 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak menggunakan buku belajar calistung, gambar poster huruf dan angka”. Aplikasi edukatif di gawai/gatget yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis dan berhitung anak, dengan memanfaatkan aplikasi edukasi yang dirancang untuk anak-anak tersebut dapat membantu mereka belajar calistung dengan cara yang interaktif dan menyenangkan seperti yang sudah dilakukan oleh ORT 1 dan ORT 7.

Upaya Orang Tua dalam Memberikan Pengajaran Calistung Pada Anak

Hasil penelitian menunjukkan beberapa upaya orang tua dalam Memberikan Pengajaran Calistung Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Kuta. Upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Orang tua memastikan anak merasa nyaman dan senang saat belajar calistung. Mereka menggunakan metode yang kreatif, dan menyenangkan sesuai dengan yang anak mereka

sukai dan butuhkan. Ibu RD selaku ORT 1 mengatakan “dalam memberikan pengajaran calistung pada anak calistung menggunakan aplikasi belajar anak TK B atau disebut juga aplikasi belajar calistung, gambar poster huruf dan angka, serta buku belajar calistung”. Ibu MY selaku ORT 2 mengatakan “dalam memberikan pengajaran calistung pada anak calistung dengan menggunakan buku belajar calistung”. Ibu RA selaku ORT 3 mengatakan “dalam memberikan pengajaran calistung pada anak menggunakan buku calistung yang berisikan gambar yang menarik, menggunakan media poster gambar huruf dan angka”. Ibu SW selaku ORT 4 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak yaitu dengan cara memasukan anak ke bimbingan belajar calistung”. Ibu WM selaku ORT 5 mengatakan “mengajarkan calistung kepada anak dengan cara menggunakan buku belajar calistung dan memasukan anak ke bimbingan belajar calistung”. Ibu RU selaku ORT 6 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak menggunakan buku belajar calistung, gambar poster huruf dan angka, dan memasukan anak ke dalam bimbingan belajar calistung”. Ibu WN selaku ORT 7 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak menggunakan buku belajar calistung, aplikasi calistung dan memasukan anak ke dalam bimbingan belajar calistung”. Ibu AN selaku ORT 8 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak menggunakan buku belajar calistung”. Ibu RS selaku ORT 9 mengatakan “mengajarkan calistung kepada anak dengan cara memasukan anak ke bimbingan belajar calistung”. Ibu PN selaku ORT 10 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak menggunakan buku belajar calistung, gambar poster huruf dan angka”.

Mengajarkan calistung dengan menggunakan buku calistung, yang berisikan gambar dan warna yang menarik, gambar poster huruf dan angka, aplikasi belajar calistung, memasukan anak ke bimbingan belajar calistung, dan belajar berhitung menggunakan benda konkret merupakan berbagai macam pengajaran calistung yang orang tua berikan ke anak-anaknya yang dimana cara-cara ini bisa menumbuhkan rasa semangat dan hal yang menyenangkan dalam belajar membaca, menulis, berhitung bagi anak.

b. Menggunakan Alat Bantu Visual

Orang tua dalam memberikan pengajaran calistung kepada anak sudah menggunakan kartu bergambar, poster huruf dan angka untuk membantu mengenal huruf dan angka, serta buku belajar calistung yang sudah dikemas dengan gambar, warna, huruf dan angka yang menarik perhatian anak dalam belajar calistung. Ibu RD selaku ORT 1 mengatakan “dalam memberikan pengajaran calistung pada anak calistung menggunakan aplikasi belajar anak TK B atau disebut juga aplikasi belajar calistung, gambar poster huruf dan angka, serta buku belajar calistung”. Ibu MY selaku ORT 2 mengatakan “dalam memberikan pengajaran calistung pada anak calistung dengan menggunakan buku belajar calistung”. Ibu RA selaku ORT 3 mengatakan “dalam memberikan pengajaran calistung pada anak menggunakan buku calistung yang berisikan gambar yang menarik, menggunakan media poster gambar huruf dan angka”. Ibu SW selaku ORT 4 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak yaitu dengan cara memasukan anak ke bimbingan belajar calistung”. Ibu WM selaku ORT 5 mengatakan “mengajarkan calistung kepada anak dengan cara menggunakan buku belajar calistung dan memasukan anak ke bimbingan belajar calistung”. Ibu RU selaku ORT 6 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak menggunakan buku belajar calistung, gambar poster huruf dan angka, dan memasukan anak ke dalam bimbingan belajar calistung”.

Ibu WN selaku ORT 7 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak menggunakan buku belajar calistung, aplikasi calistung dan memasukan anak ke dalam bimbingan belajar calistung”. Ibu AN selaku ORT 8 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak menggunakan buku belajar calistung”. Ibu RS selaku ORT 9 mengatakan “mengajarkan calistung kepada anak dengan cara memasukan anak ke bimbingan belajar calistung”. Ibu PN selaku ORT 10 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak menggunakan buku belajar calistung, gambar poster huruf dan angka”. ORT 1, ORT 2, ORT 3, ORT 5, ORT 6, ORT 7, ORT 8, dan ORT 10 dalam mengajarkan membaca, menulis dan berhitung kepada anak menggunakan alat bantu visual seperti gambar poster alfabet dan angka, serta buku belajar calistung.

c. Mengadakan Waktu Khusus Belajar

Orang tua telah menetapkan waktu khusus setiap hari untuk belajar calistung, agar anak memiliki rutinitas dan disiplin dalam belajar. Ibu RD selaku ORT 1 mengatakan lama waktu yang dihabiskan setiap hari untuk mengajari anak calistung “dalam satu hari lama waktu mengajarkan calistung pada anak yaitu 1 jam ketika malam hari”. Ibu MY selaku ORT 2 mengatakan “biasanya saya melungkan waktu untuk mengajarkan anak calistung 30 menit sampai satu jam ketika sore hari”. Ibu RA selaku ORT 3 mengatakan “lama waktu mengajarkan calistung pada anak 1 jam setiap hari ketika malam hari”. Ibu SW selaku ORT 4 mengatakan “lama waktu mengajarkan calistung pada anak 1-2 jam setiap hari ketika malam hari”. Ibu WM selaku ORT 5 mengatakan “lama waktu mengajarkan calistung kepada anak 1 jam setiap hari ketika siang hari”. Ibu RU selaku ORT 6 mengatakan “lama waktu mengajarkan calistung kepada anak 1 sampai 2 jam setiap hari ketika siang hari”. Ibu WN selaku ORT 7 mengatakan “lama waktu mengajarkan calistung kepada anak 1 jam setiap hari”. Ibu AN selaku ORT 8 mengatakan “lama waktu mengajarkan calistung kepada anak 1 jam setiap hari”. Ibu RS selaku ORT 9 mengatakan “lama waktu mengajarkan calistung kepada anak 1 jam setiap hari”. Ibu PN selaku ORT 10 mengatakan “lama waktu mengajarkan calistung kepada anak 30 menit sampai 1 jam setiap hari”. Setiap orang tua memberikan pengajaran calistung kurang lebih 1-2 jam setiap hari untuk anaknya baik itu pada siang hari, sore hari maupun malam hari.

d. Penggunaan Teknologi

Beberapa orang tua menggunakan aplikasi edukatif di gawai/gadget yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis dan berhitung bagi anak. Dengan memanfaatkan aplikasi edukasi yang dirancang untuk anak-anak dapat membantu mereka belajar calistung dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Ibu RD selaku ORT 1 mengatakan “dalam memberikan pengajaran calistung pada anak calistung menggunakan aplikasi belajar anak TK B atau disebut juga aplikasi belajar calistung, gambar poster huruf dan angka, serta buku belajar calistung”. Ibu MY selaku ORT 2 mengatakan “dalam memberikan pengajaran calistung pada anak calistung dengan menggunakan buku belajar calistung”. Ibu RA selaku ORT 3 mengatakan “dalam memberikan pengajaran calistung pada anak menggunakan buku calistung yang berisikan gambar yang menarik, menggunakan media poster gambar huruf dan angka”. Ibu SW selaku ORT 4 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak yaitu dengan cara memasukan anak ke bimbingan belajar calistung”. Ibu WM selaku ORT 5 mengatakan “mengajarkan calistung kepada anak dengan cara

menggunakan buku belajar calistung dan memasukan anak ke bimbingan belajar calistung”. Ibu RU selaku ORT 6 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak menggunakan buku belajar calistung, gambar poster huruf dan angka, dan memasukan anak ke dalam bimbingan belajar calistung”. Ibu WN selaku ORT 7 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak menggunakan buku belajar calistung, aplikasi calistung dan memasukan anak ke dalam bimbingan belajar calistung”. Ibu AN selaku ORT 8 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak menggunakan buku belajar calistung”. Ibu RS selaku ORT 9 mengatakan “mengajarkan calistung kepada anak dengan cara memasukan anak ke bimbingan belajar calistung”. Ibu PN selaku ORT 10 mengatakan “dalam mengajarkan calistung kepada anak menggunakan buku belajar calistung, gambar poster huruf dan angka”. Orang tua anak dalam mengajarkan membaca, menulis dan berhitung pada anak menggunakan berbagai macam cara salah satunya menggunakan aplikasi belajar anak TK B atau disebut juga aplikasi belajar calistung seperti yang sudah dilakukan oleh ORT 1 dan ORT 7.

e. Mengikuti Bimbingan Belajar

Beberapa orang tua memilih untuk mendaftarkan anak mereka ke bimbingan belajar calistung untuk memberikan pendidikan tambahan. Selain mengajarkan membaca menulis dan berhitung pada anaknya dirumah ORT 4, ORT 5, ORT 7, dan ORT 9 mengatakan “untuk memberikan pendidikan tambahan dalam belajar calistung beliau memasukan anak ke dalam bimbingan belajar calistung”. Ibu Dwiyah Anita selaku guru bimbel menyatakan faktor penyebab diberikannya pengajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun yaitu “Tuntutan wali murid atau bisa dikatakan harapan orang tua untuk mempersiapkan akademik anak agar sebelum masuk Sekolah Dasar anak sudah bisa membaca, menulis dan berhitung dengan kata lain jika anak sudah bisa membaca, menulis dan berhitung setidaknya anak sudah mempunyai bekal untuk menerima pembelajaran di Sekolah Dasar”. Beliau juga mengatakan dalam mengajarkan calistung pada anak-anak menggunakan “metode penggunaan media yaitu menggunakan alat bantu kartu huruf, gambar, warna, musik, buku belajar calistung dan papan magnet”. Berkaitan dengan bagaimana respon anak ketika diberikan pengajaran calistung Ibu Dwiyah Anita mengatakan “Secara umum respon anak-anak sangat bervariasi tergantung pada latar belakang mereka masing-masing. Namun banyak dari mereka menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi. Bagi anak-anak yang baru pertama kali belajar calistung, ada rasa cemas dan kesulitan diawal namun dengan metode pengajaran yang menyenangkan dan interaktif mereka bisa cepat beradaptasi dan mulai menikmati proses belajar sedangkan anak-anak yang sudah memiliki dasar-dasar calistung sering kali merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar lebih banyak”. Sementara tantangan yang Ibu Dwiyah Anita hadapi saat mengajarkan calistung pada anak usia 5-6 tahun yaitu “perbedaan tingkat kemampuan, anak-anak pada usia ini memiliki tingkat perkembangan dan kemampuan yang berbeda-beda serta kondisi emosional dan sosial, anak-anak usia ini sering kali masih belajar mengelola emosi mereka dan berinteraksi dengan teman-teman sebaya”. Sedangkan mengenai perkembangan anak setelah belajar calistung Ibu Dwiyah Anita mengatakan “terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung setelah di berikan pengajaran calistung”. Sementara itu Ibu Dwiyah Anita juga mengatakan mengenai respon orang tua terhadap hasil dari pengajaran calistung di bimbingan belajar

calistung yaitu “banyak orang tua merasa puas dengan perkembangan anak mereka setelah mengikuti bimbingan belajar membaca, menulis dan berhitung”.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Analisis Pengajaran Calistung Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pematang, Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa anak antusias semua dalam belajar akan tetapi terkadang anak merasa bosan dalam belajar calistung, anak menyukai belajar yang menarik yaitu belajar menggunakan visual, audio visual dan aplikasi pembelajaran calistung yang diunduh oleh orang tua.

Faktor penyebab pengajaran Calistung pada anak usia 5-6 tahun yaitu 1) Harapan Orang Tua, banyak orang tua menginginkan anak mereka memiliki kemampuan dasar Calistung sebelum memasuki sekolah dasar agar anak lebih siap dan tidak tertinggal dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru ketika di SD. 2) Persiapan Akademik, mengajarkan calistung dianggap sebagai langkah persiapan akademik untuk memastikan anak dapat mengikuti pelajaran di sekolah dasar dengan baik. 3) Perkembangan Kognitif Anak, anak usia 5-6 tahun merupakan anak dalam periode kritis pada perkembangan kognitif, sehingga pada waktu ini dianggap sebagai waktu yang tepat untuk mengenalkan dasar-dasar calistung. Seperti mengenalkan huruf dan angka, perlahan-lahan orang tua mengajari anak untuk membaca, menulis dan berhitung, 4) Pengaruh Teknologi, akses mudah ke teknologi dan sumber daya pendidikan online mendorong orang tua dan pengajar untuk memulai pengajaran calistung lebih awal. Aplikasi edukatif di gawai/gadget yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis dan berhitung. Upaya orang tua dalam memberikan pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun yaitu memberikan pembelajaran yang menarik, mengadakan waktu khusus belajar, menggunakan alat bantu visual, penggunaan teknologi, mengikuti bimbingan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65> (diakses pada tanggal 25 April 2024)
- Haryanti, D., & Tejaningrum, D. (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Penerbit NEM. (diakses pada tanggal 30 Mei 2024) <https://staidarussalamlampung.ac.id/ejournal/index.php/azzahra/article/view/109>. (diakses pada tanggal 6 September 2023 pukul 12.30)
- Ardiana, R. (2022). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1-10. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.116> (diakses pada 30 November 2023)
- Fatimah, S., Herawati, N., & Purwanti, E. (2019). Pengenalan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Menggunakan Media Gambar Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudlatul Athfal Darul Isitiqomah 2 Karang Anyar. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 53-68.

- Hajaratullailah, N. (2023). *Upaya guru dalam pembudayaan calistung pada anak usia 4-5 tahun di TK IT Anak Sholeh Mataram* (Doctoral dissertation, UIN Mataram). (dikases pada tanggal 6 Maret 2024)
- Hanifah, A. Z., Putri, N. B. T., & Hakim, I. (2023). Pentingnya Pengenalan Calistung Terhadap Anak Usia Dini Oleh Pola Asuh Orang Tua Di Desa Cicangkanggirang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(2), 264-276. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3021> (diakses pada tanggal 29 Mei 2024)
- Hergenhahn, B.R & Olson, Matthew.H. (2008). *Theopries Of Learning* (Teori Belajar) Edisi Ketujuh. Penerbit Media Grafika. (diakses pada tanggal 1 Agustus 2024)
- Humaida, R. T., & Abidin, M. Z. (2021). Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kognitif Pengenalan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 135-156. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10293> (diakses pada tanggal 6 September 2023 pukul 13.00)
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9294-9303. (diakses pada tanggal 2 Maret 2024)
- Muinnah, I. R. (2019). Strategi Pengenalan Calistung Pada Anak Usia Dini Di Sentra Persiapan PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” Banjarmasin. URI: <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/13372> (diakses pada tanggal 24 September 2023 pukul 08.00)
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73-80.